

FARMERS SAFETY: Penguatan P3K Keluarga dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Kecelakaan Kerja Sawit

Silvia Elki Putri¹, Rozar Rayendra², Pratiwi Gasril¹, Alfaizun Nur Alfidin^{3*}, Maulia Zhafira³, Suci Hidayani³, Aulia Wahyu Illahi³

¹Keperawatan Komunitas/ Dosen Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Riau

²Teknik Industri/ Dosen Prodi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Riau

³Mahasiswa Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Riau

*Alfaizun Nur Alfidin

Email: alfaizun023@gmail.com

Alamat: Simpang Komersil
Arengka (SKA, Jl. Tuanku
Tambusai, Delima, Kec.
Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
28290

History Artikel

Received: 03 November 2023

Accepted: 28 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Abstrak.

Farmers safety merupakan inovasi program sebagai solusi cepat tanggap kecelakaan kerja sawit melalui penguatan P3K pada keluarga. Tujuan farmers safety untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam melakukan perawatan kesehatan pada anggota keluarga yang mengalami kecelakaan kerja sawit. Metode kegiatan dilakukan 2 tahap. Tahap pertama adalah studi literatur dan persiapan alat dan bahan P3K. Tahap kedua yaitu yaitu survei lokasi, pengenalan program dan koordinasi dengan mitra, sosialisasi farmers safety dan pendidikan kesehatan, pelatihan dan pendampingan, evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan di Desa Karya Bhakti, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jumlah peserta adalah 30 orang Ibu-Ibu PKK. Mitra kegiatan ini adalah Puskesmas Pembantu, Pihak Desa, dan Ibu-ibu PKK Desa Karya Bhakti. Hasil capaian kegiatan ini adalah 98% peningkatan pengetahuan, 95% peningkatan sikap, peningkatan keterampilan dalam melakukan penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja sawit, dan 90% mitra sangat puas setelah diberikan program farmers safety. Kegiatan ini bermanfaat untuk aspek kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan, pendidikan, dan sosial. Diharapkan kegiatan ini terintegrasi dalam Pos Unit Kesehatan Kerja (UKK) yang dikelola Puskesmas. Farmers safety sebagai salah satu bentuk realisasi dalam mendukung program Pemerintah untuk menurunkan kemiskinan, mengakhiri kelaparan, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) melalui pengoptimalan pelaksanaan Pos UKK yang dikelola Puskesmas.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja Sawit; Keluarga; P3K

Abstract

Farmer safety is an innovative program as a quick response to palm oil work accidents by strengthening first aid for families. The aim of farmer safety is to increase family knowledge, attitude and skill in providing health care to family members who experience oil palm work accident at palm oil harvesters. The activity method is carried out in two stages. The first stage is literature study and preparing of first aid tools and materials. The second stage is a location survey, program introduction and coordinating with partners, socialization of farmer safety and health education, training and mentoring, evaluation and monitoring. This activity was carried out in Karya Bhakti Village, Kampar Kiri Tengah District, Kampar Regency, Riau Province. The number of participants are 30 people PKK group. The partners for this activity are the Community Health Center, the Village Government, and the PKK group in Karya Bhakti Village. The results of this activity were a 98% increase in knowledge, a 95% increase in attitudes, an increase in skills in handling and preventing palm oil work accidents, and 90% of partners were very satisfied after being given the farmer safety program. This activity is beneficial for health, economic and welfare, educational and social aspects. It is hoped that this activity will be integrated into the Occupational Health Unit Post (UKK) managed by the Community Health Center. Farmer safety as a form of realization in supporting the Government's program to reduce pverty, end hunger, good health and prosperity, decent work and economic growth as well as supporting the Healthy Indonesia Program with a Family Approach (PISPK) through optimizing the implementation of UKK Posts managed by Community Health Centers (Puskesmas).

Keyword: Families; First Aid; Palm Oil Work Accidents

Pendahuluan

Data Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK) dunia mencapai 430 juta yang menyebabkan kematian 2,78 juta pekerja setiap tahunnya. Program perlindungan pekerja di Indonesia sebagai salah satu bentuk perlindungan SDM usia produktif sebanyak 135,61 juta pekerja dari 144,01 juta angkatan kerja (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Salah satu bidang pekerjaan yang banyak dilakukan masyarakat adalah petani sawit, salah satunya masyarakat Riau. Pemerintah Daerah Riau memprioritaskan pohon kelapa sawit sebagai produk unggulan daerah dengan alasan dari segi fisik dan lingkungan, kondisi wilayah Riau memungkinkan untuk dikembangkan perkebunan kelapa sawit. Kondisi wilayah Riau yang relatif datar membuat lebih mudah dikelola dan dapat menekan biaya produksi. Kondisi tanah memungkinkan budidaya kelapa sawit, yang memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Segi pemasaran yaitu produksi yang dihasilkan dekat dengan pasar internasional, khususnya Singapura. Tanaman kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani dibandingkan tanaman lainnya (Indrawati, 2011).

Mayoritas pekerjaan laki-laki di Desa Karya Bhakti adalah petani sawit. Kelapa sawit merupakan komoditi utama yang strategis di daerah Riau karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi para petani perkebunan. Kabupaten Kampar merupakan salah satu sentral perkebunan kelapa sawit terbesar di Provinsi Riau (Chalid, 2019). Pada tahun 2020 lahan kelapa sawit di Provinsi Riau salah satu wilayah penghasil sawit di Kampar adalah di Desa Karya Bhakti terletak di Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Data Profil Desa Karya Bhakti (2022) menunjukkan bahwa luas

wilayah perkebunan sawit 1.350 Hektar (Profil Desa Karya Bhakti, 2022).

Kasus kecelakaan kerja pada petani kelapa sawit perkebunan rakyat sering terjadi tetapi belum mendapatkan perhatian penting bagi pihak terkait. Kecelakaan kerja tidak terlepas dari kesadaran dan kesediaan pada petani kelapa sawit dalam menggunakan alat pelindung diri dan penanganan secara cepat setelah terjadi cedera. Proses panen kelapa sawit masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan tenaga manusia dan alat sederhana. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga berpotensi menimbulkan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) dan cedera tulang belakang. Masalah MSDs disebabkan karena postur kerja yang tidak ergonomis. Jenis aktivitas yang demikian dapat dikategorikan sebagai pekerjaan yang berat karena memerlukan tenaga ekstra (Saputri, Ramdan, & Sultan, 2022) Jika keluhan MSDs tidak segera ditangani dengan baik, maka akan menurunkan produktivitas kerja (Ramadani & Sunaryo, 2022). Hal ini juga meningkatkan risiko kecelakaan kerja berupa kecacatan (Fahmiawati, Fathimah, & Listyandini, 2021). Hal ini memerlukan upaya pencegahan MSDs dan cedera tulang belakang serta penanganan cepat apabila terjadi cedera sebagai pencegahan infeksi melalui P3K (Sa'Roni, 2020). Penghasilan kebun sawit merupakan sumber penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kemenkes RI memperkenalkan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK). Keluarga merupakan sasaran utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penerapan paradigm sehat, penguatan layanan kesehatan, dan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional (JKN)(Kemenkes, 2017). Salah satu peran perawat sebagai care provider yaitu memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara komprehensif biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Allender, J. A., C. Rector, 2014) Program ini juga

selaras dalam mendukung SGD's yang ditargetkan Indonesia tahun 2030 dalam poin menghapus kemiskinan, mengakhiri kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK melalui program pokok PKK, salah satu program PKK adalah pendidikan dan keterampilan (Jovani, 2016). PKK Seroja merupakan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga di Desa Karya Bhakti. Hasil wawancara dengan PKK Seroja didapatkan bahwa program pembuatan minyak makan dari kelapa sawit untuk meningkatkan penghasilan keluarga setiap bulannya. Kelapa sawit merupakan salah satu produk penting dan strategis Provinsi Riau karena berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat khususnya petani hutan.

Hasil wawancara dengan PKK Seroja didapatkan bahwa program pembuatan minyak makan dari kelapa sawit untuk meningkatkan penghasilan keluarga setiap bulannya. Salah satu kegiatan rutin PKK adalah senam yang dilakukan setiap Sabtu pagi. PKK Seroja banyak berkontribusi untuk meningkatkan pemberdayaan di Desa Karya Bhakti, tetapi belum berfokus pada pemberdayaan keluarga dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kerja pada petani sawit yang berisiko tinggi mengalami cedera. Ibu-Ibu PKK yang menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini menjadi *caregiver* (pelaku rawat) utama keluarga dalam merawat kesehatan keluarga di rumah.

Metode

Metode kegiatan dilakukan 2 tahap. Tahap pertama adalah studi literatur dan persiapan alat dan bahan P3K. Tahap kedua yaitu survei lokasi, pengenalan program dan koordinasi dengan mitra, sosialisasi *farmers safety* dan pendidikan kesehatan, pelatihan dan pendampingan, evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan di Desa

Karya Bhakti, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK yang menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif dalam perkumpulan tingkat Desa. Jumlah peserta adalah 30 orang. Mitra kegiatan ini adalah Puskesmas Pembantu, Pihak Desa, dan Ibu-ibu PKK Desa Karya Bhakti. Kegiatan ini dilaksanakan pada Agustus-September 2023. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif (kuesioner) dan kualitatif (wawancara dan testimoni). Tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Survei Lokasi

Kegiatan ini merupakan awal dari proses pengambilan informasi dan interaksi kepada masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat.

2. Pengenalan Program dan Koordinasi dengan Mitra

Pertemuan ini akan membahas tentang rencana kegiatan dan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program *farmers safety*. Pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah Ketua Ibu PKK Seroja dan beberapa orang perwakilan, pihak desa dan puskesmas pembantu di Desa Karya Bhakti.

3. Sosialisasi *Farmers Safety* dan Pendidikan Kesehatan

Pada tahap ini, tim akan melakukan pengenalan program *farmers safety*, kontrak kegiatan dari awal sampai akhir dan pendidikan kesehatan tentang peran keluarga kecelakaan kerja petani sawit.

4. Pelatihan dan Pendampingan oleh Tim PKM PM *Farmer Safety*

Pada kegiatan ini, tim melakukan praktik pencegahan dan penatalaksanaan kecelakaan kerja petani sawit menggunakan P3K *Farmers Safety* kepada mitra yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Karya Bhakti, tim juga melakukan pendampingan saat peserta melakukan dan peserta diberikan modul dan tas lengkap dengan isi P3K *farmers safety*.

5. Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan setiap selesai kegiatan dan sesi akhir semua kegiatan. Evaluasi setiap selesai kegiatan dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, kelemahan, dan potensi serta

merencanakan tindak lanjut program *Farmers Safety*. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner (pengetahuan, sikap, psikomotor, dan kepuasan), survei jumlah kejadian kecelakaan kerja, wawancara, dan video testimoni kesan setelah mengikuti program *farmers safety*.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan survei diawali dengan pengambilan informasi dan interaksi kepada masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat. Tujuannya untuk melakukan pengkajian dan mengidentifikasi permasalahan mitra sehingga dapat merancang solusi permasalahan yang lebih tepat sasaran. Tahapan ini juga membahas tentang rencana kegiatan dan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program *farmers safety*. Pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah Wakil Ketua Ibu PKK Seroja, Pihak Desa, dan Puskesmas Pembantu di Desa Karya Bhakti.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pengenalan Program *Farmers Safety*

Pada tahap ini, tim melakukan sosialisasi dan pengenalan program *farmers safety*, termasuk kontrak kegiatan dari awal sampai akhir. Pendidikan kesehatan yang diberikan tentang peran keluarga kecelakaan kerja petani sawit. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan keluarga. Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa keluarga menjadi pengasuh utama yang berperan penting dalam kesehatan dan kesejahteraan klien (Jose, 2023). Keluarga diharapkan berkontribusi dalam perawatan kesehatan primer sehingga meningkatkan layanan perawatan kesehatan yang lebih berkualitas dan efektif (Sogut, Dolu, & Cangol, 2020).



Gambar 2. Pelatihan P3K Pada Keluarga

Pada kegiatan ini, tim melakukan praktik pencegahan dan penatalaksanaan kecelakaan kerja petani sawit menggunakan P3K *Farmers Safety* kepada mitra yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Karya Bhakti. Tim juga melakukan pendampingan saat peserta melakukan praktik penatalaksanaan yang sudah diberikan. Peserta juga diberikan modul sebagai panduan dan tas lengkap dengan isi P3K *Farmers Safety*. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan antara lain pengelolaan risiko melalui identifikasi bahaya dan penilaian risiko serta upaya pengendalian yang efektif untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi angka kecelakaan kerja (Ikhsan, 2022). Penyusunan panduan P3K bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan dan keterampilan dalam menangani cedera ringan yang terjadi pada diri sendiri atau orang sekitarnya secara tepat dan cepat (Putra, Hasanah, Yulianti, & Januar, 2022). Cara efektif dan praktis dalam memperbaiki kesehatan masyarakat melalui penguatan literasi media dan informasi. Semakin tinggi literasi kesehatan maka semakin meningkat minat masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan (Jamaluddin, Nurbaya, Fajriansi, & Najihah, 2022).



Gambar 3. Pendampingan dan Evaluasi *Farmers Safety*

Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan setiap selesai kegiatan dan sesi akhir semua kegiatan. Evaluasi setiap selesai kegiatan dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, kelemahan, dan potensi serta merencanakan tindak lanjut program *Farmers Safety*. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner (pengetahuan, sikap, psikomotor, dan kepuasan), survei jumlah kejadian kecelakaan kerja, wawancara, dan video testimoni kesan setelah mengikuti program *farmers safety*. Hasil capaian kegiatan ini adalah 98% peningkatan pengetahuan, 95% peningkatan sikap, peningkatan keterampilan dalam melakukan penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja sawit, dan 90% mitra sangat puas setelah diberikan program *farmers safety*. Hasil capaian tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Program *Farmers Safety*

No	Capaian Program Pengabdian	Presentase Ketercapaian
1.	Peningkatan Pengetahuan	98%
2.	Peningkatan Sikap	95%
3.	Peningkatan Keterampilan	93%
4.	Kepuasan Terhadap Program <i>Farmers Safety</i>	90%

Pada evaluasi pengetahuan, mayoritas peserta baru mengetahui tentang cara melakukan pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja sawit secara sederhana yang bisa dilakukan oleh keluarga dirumah setelah diberikan kegiatan *farmers safety*. Tingkat pengetahuan keluarga akan mempengaruhi pelaksanaan atau penerapan perilaku kesehatan di keluarga. Hasil temuan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan/ penerapan PHBS ($p < 0,05$). Semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin baik pelaksanaan/ penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga (Saini & Aminah, 2018). Pengetahuan merupakan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan (Munir, Asnaniar, & Suhermi, 2021).

Pada kuisisioner sikap berisikan tentang sikap *caring* ibu sebagai *caregiver* pada keluarga. Hasil temuan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan/ penerapan PHBS ($p < 0,05$). Semakin baik sikap keluarga maka semakin baik pelaksanaan/ penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga (Saini & Aminah, 2018). Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan ($p < 0,05$). Keluarga diharapkan memiliki pengetahuan baik dalam menolong anggota keluarga dan sikap cepat dan tepat dalam melaksanakan pertolongan pertama pada anggota keluarga yang mengalami kasus kegawatdaruratan (Maria, Wardhani, & Rusdi, 2022).

Pada kuesioner keterampilan terlihat kemampuan dalam melakukan penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja sawit misalnya pencegahan masalah kesehatan, penanganan kesemutan, perawatan nyeri leher dengan/ tanpa luka dengan hipertensi (2 *skill*), perawatan nyeri leher dengan/ tanpa luka dengan atau tanpa hipertensi (2 *skill*), perawatan gatal-gatal pada kulit, perawatan luka tusuk dan luka gores/ lecet. Kecelakaan kerja membutuhkan keterampilan penanganan pertama yang terjafi di rumah tangga seperti luka, keseleo, atau patah tulang. Pertolongan pertama yang diberikan harus cepat dan tepat. Dampak keterlambatan penanganan atau kesalahan pada penanganan awal dapat berakibat fatal seperti kecacatan dan kematian. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penanganan pertama merupakan suatu tindakan pertolongan yang diberikan kepada klien dengan tujuan untuk mencegah dampak lebih lanjut sebelum klien mendapatkan perawatan medis (Rahmawati, Rudiyanto, & Utami, 2021).

Ibu PKK merupakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Ibu PKK adalah sasaran peserta dalam kegiatan ini. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya yang efektif

dalam meningkatkan peran aktif dalam program promotif dan preventif kesehatan untuk pencegahan dan penanganan masalah kesehatan pada klien dan keluarga (Artama & Tokan, 2023).

Pada kuesioner kepuasan, dalam hal untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra terhadap program yang diberikan maka untuk mengetahuinya dengan kuisisioner kepuasan. Hasil kuisisioner kepuasan menunjukkan bahwa 90% sangat memuaskan, 7% cukup memuaskan, dan 3% memuaskan. Kepuasan peserta juga di nilai berdasarkan hasil wawancara dan testimoni dari mitra dan peserta program. Kegiatan ini bermanfaat dalam berbagai aspek sebagai berikut:

Kesehatan

Pengabdian Masyarakat ini bermanfaat sebagai penguatan kesehatan keluarga melalui pendampingan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebagai solusi cepat tanggap kecelakaan kerja sawit yang berisiko tinggi mengalami cedera. Melalui Ibu-Ibu PKK Seroja yang menjadi kelompok perkumpulan ibu rumah tangga di Desa Karya Bhakti.

Ruang Lingkup Keluarga

Meningkatkan kemampuan mitra dalam hal kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Hal ini juga mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) dengan mengoptimalkan peran perawat sebagai care provider yaitu memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara komprehensif biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Ekonomi

Program ini selaras dalam mendukung SGD's yang ditargetkan Indonesia tahun 2030 dalam poin menghapus kemiskinan, mengakhiri kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pekerjaan layak, dan pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat

mengenai pencegahan kecelakaan terhadap petani sawit. Hasil pendahuluan didapatkan bahwa belum ada kegiatan pemberdayaan keluarga dalam P3K kerja sawit yang berisiko tinggi mengalami cedera. Ibu-Ibu PKK yang menjadi mitra dalam Pengabdian Masyarakat ini menjadi care giver (pelaku rawat) utama keluarga dalam merawat kesehatan keluarga dirumah.

Sosial

Menumbuhkan tenggang rasa dan solidaritas terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat mitra.

Kesimpulan

Hasil dan rekomendasi kegiatan ini sebagai berikut:

1. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja sawit
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan peran aktif Ibu-Ibu PKK< Desa, dan Puskesmas
3. Kegiatan ini telah ikut serta membantu Program Pemerintah dalam mendukung program SDGs yang ditargetkan Indonesia pada tahun 2030 kemiskinan, mengakhiri kelaparan, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta mendukung program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PISPK). Kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh tenaga kesehatan terutama perawat melalui Pos UKK yang di kelola Puskesmas.
4. Selanjutnya diharapkan dapat menyelenggarakan pendampingan secara langsung kepada keluarga melalui home visit secara periodik.

Daftar Pustaka

- Allender, J. A., C. Rector, and K. D. W. (2014). *Community and Public Health Nursing: Promoting the public health.* California, United States of America: Wolters Kluwer Health.
- Artama, S., & Tokan, P. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Promotif Dan Preventif Risiko Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru (

- TB Paru). *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 86–93.
- Bhakti, D. K. (2022). *Data profil Desa Karya Bhakti Tahun 2022*.
- Chalid, N. (2019). Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 19(3), 78–98.
- Fahmiawati, N. A., Fathimah, A., & Listyandini, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorder (MSDs) Pada Petani Padi Desa Neglasari Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi Tahun. *PROMOTOR*, 4(5), 412–422.
<https://doi.org/10.1162/comj.2002.26.2.109>
- Ikhsan, M. Z. (2022). Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(1), 42–52.
<https://doi.org/10.55826/tmit.v1ii.13>
- Indrawati, H. (2011). Kajian Tentang Hubungan Strategis Produsen Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, Juli 2011: 498-503*, 3(1), 10–27.
- Jamaluddin, M., Nurbaya, S., Fajriansi, A., & Najihah, N. (2022). Meningkatkan Health Literacy Masyarakat Terkait Penyakit Degenerative Di Masa Pandemi. *Borneo Community Health Service Journal*, 2(2), 19–22.
<https://doi.org/10.35334/neotyce.v2i2.2812>
- Jose, F. (2023). Women Caregivers of Palliative Care Patients: The Arogyakeralam Project in Kerala, India. *Journal of International Women's Studies*, 25(3), 1–17.
- Jovani, A. (2016). Belajar Dari Desa: Pkk Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan. *Prodi Ilmu Politik, Fisipol-Universitas Kristen Indonesia*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24269/aristo.iv/1.2016.10>
- Kemenkes, R. (2017). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*.
- Maria, I., Wardhani, A., & Rusdi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 195–199.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.400>
- Munir, N. W., Asnaniar, W. O. S., & Suhermi. (2021). Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Dispepsia. *Borneo Community Health Service Journal*, 1(1), 7–10.
<https://doi.org/10.35334/neotyce.v1i1.2023>
- Putra, A., Hasanah, U., Yulianti, S. R., & Januar, A. (2022). Penggunaan Buku Panduan Pertolongan Pertama Dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat Studi Efektivitas pada siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *JPD : Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 109–122.
- Rahmawati, S., Rudiyanto, W., & Utami, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Penanganan Pertama Pada Cedera Akibat Kecelakaan Rumah Tangga Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 135–139. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2972>
- Ramadani, M. N., & Sunaryo, M. (2022). Identifikasi Risiko Ergonomi Pada Pekerja Ud. Satria Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 50–57.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31629>
- Sa'Roni, A. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Tempat Kerja. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 247–261.
- Saini, S., & Aminah, S. (2018). Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa. *Jurnal Media Keperawatan*, 53(1), 1689–1699. Retrieved from <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakepera>

watan/article/view/109

- Saputri, A. I., Ramdan, I. M., & Sultan, M. (2022). Postur Kerja dan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pemanen Sawit di PT. Inti Energi Kaltim Kabupaten Berau. *Tropical Public Health Journal*, 2(2), 54–59. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i2.9208>
- Sogut, S., Dolu, I., & Cangol, E. (2020). Challenges in the Development of the Family Health Workers (FHW) Role in Primary Health Care: A Qualitative Study. *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 527–536. Retrieved from <https://ezproxy.gvsu.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,sso&db=ccm&AN=142987198&site=ehost-live&scope=site>